

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam kemajuan suatu bangsa dan negara di dunia ini, selain itu pendidikan juga berperan penting dalam mewujudkan masyarakat bangsa menjadi masyarakat yang cerdas, damai dan demokratis, mencetak generasi ke generasi agar lebih berprestasi dalam ilmu pengetahuan dengan tambahan nilai-nilai moral dan tingkah laku yang baik, yang diharapkan bangsa ini. Pendidikan sudah sebagai kebutuhan mendasar bagi setiap individu dan pendidikan harus selalu dilakukan dan dijalankan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan masyarakat.

Pendidikan adalah salah satu upaya untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pendidikan menjadi tanggung jawab semua pihak baik pemerintahan, lembaga pendidikan maupun masyarakat. Hal ini sesuai definisi yang tercantum dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang isinya:

“ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara “

Pendidikan adalah usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan sangat penting bagi warga Negara demi mewujudkan Negara yang maju dan berkembang serta meningkatkan mutu bangsa dalam hal apapun. Melalui pendidikan untuk memajukan bangsa pemerintah dan lembaga pendidikan lainnya berusaha keras untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, karena melalui pendidikan inilah sangat diharapkan tercapainya tujuan pemerintahan

yaitu meningkatkan kehidupan manusia ke arah yang lebih baik dan sempurna.

Berdasarkan UU.No 20 tahun 2003, Bab II pasal 3 yang berbunyi :

“ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Berdasarkan jenjangnya pendidikan dibagi menjadi empat jenjang, yaitu pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Jenjang pendidikan anak usia dini jenjang ini mengacu pada Undang-Undang No.20 tahun 2003 pasal 1 butir 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya. Pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan selama Sembilan tahun, enam tahun SD, 3 tahun SMP pendidikan dasar merupakan program wajib belajar. Pendidikan menengah adalah jenjang pendidikan yang dilaksanakan selama tiga tahun. Pendidikan tinggi adalah jenjang yang mencakup program pendidikan Diploma, Sarjana, Magister, Doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Berdasarkan pelaksanaannya pendidikan dibagi menjadi tiga jalur, yaitu pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan perguruan tinggi. Pendidikan tinggi sebagai bagian internal dari kehidupan Bangsa dan Negara dan memiliki peranan sangat penting dalam meningkatkan mutu Bangsa dan Negara dalam berbagai bidang.

Mahasiswa merupakan salah satu pelaku terpenting dalam pendidikan tinggi, dituntut untuk memiliki kemampuan dalam berbagai bidang. Kemampuan itu sendiri dapat diukur melalui hasil belajar mahasiswa, maka dari itu mahasiswa dituntut untuk berfikir secara kreatif dalam kegiatan belajar untuk mencapai prestasi yang maksimal. Menurut Suharman (2005: 375), “Kreativitas tidak hanya dilakukan oleh orang-orang yang memang pekerjaannya menuntut pemikiran kreatif (sebagai suatu profesi), tetapi juga dapat dilakukan oleh orang-orang biasa di dalam menyelesaikan tugas-tugas dan mengatasi masalah”.

Kreativitas merupakan suatu tuntutan pendidikan dan kehidupan yang sangat penting pada saat ini. Kreativitas akan menghasilkan berbagai inovasi dan perkembangan baru dalam suatu kehidupan individu dan organisasi yang kreatif akan selalu dibutuhkan oleh lingkungannya, karena mereka dapat memenuhi kebutuhan lingkungannya yang terus berubah dan mampu untuk bertahan dalam kompetisi global yang dinamis dan ketat.

Kreativitas sebagai salah satu faktor yang berpengaruh pada hasil belajar yang maksimal. Memupuk kreativitas dan pemberian motivasi yang kuat akan mendorong mahasiswa untuk berkreasi lebih dalam belajar maupun menerima pembelajaran. Perwujudan diri ini merupakan salah satu kebutuhan pokok didalam hidup manusia, sebuah kreativitas adalah kemampuan untuk melihat berbagai macam kemungkinan tentang penyelesaian masalah. Suatu kreativitas tidak hanya berguna namun juga memberikan kepuasan bagi seseorang. Kreativitas dapat tumbuh dan berkembang pada lingkungan keluarga, masyarakat, maupun lingkungan sekolah.

Namun pada kenyataannya, Kreativitas di Negara Indonesia termasuk jajaran paling rendah dibandingkan negara lain di dunia. *Global Creativity Index (GCI) 2015* menempatkan Indonesia pada peringkat 115 dari 139 negara. Survey yang dilakukan *Martin Prosperity Institute* ini menilai indeks kreativitas suatu negara berdasarkan tiga indikator, yaitu teknologi, *talent* dan toleransi.

Dari fakta tersebut tampak bahwa tingkat kreativitas belajar mahasiswa masih menunjukkan hasil yang tidak sesuai dengan yang diharapkan, maka hal tersebut menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah dan seluruh masyarakat Indonesia dalam peningkatan kreativitas mahasiswa, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kreativitas mahasiswa.

Kemandirian belajar merupakan kesiapan diri individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, tanpa bantuan dari pihak lain dalam hal penentuan tujuan belajar, metode belajar, dan evaluasi hasil belajar. Orang yang mandiri akan selalu berusaha untuk maju, penuh ketekunan, merencanakan dan mewujudkan apa yang menjadi keinginannya.

Menurut Wedemeyer (Rusman, 2011: 354). “ Kemandirian dalam belajar perlu diberikan kepada mahasiswa supaya mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Sikap-sikap tersebut perlu dimiliki mahasiswa karena hal tersebut merupakan ciri kedewasaan orang terpelajar”. Dengan kemandirian siswa dapat belajar lebih baik, mampu mengevaluasi dan mengatur belajarnya secara efektif, dapat memilih metode belajar yang mudah dipahami dirinya sendiri, mampu mengarahkan dirinya sendiri dalam berfikir maupun melakukan tindakan, serta tidak merasa bergantung pada orang lain.

Namun banyak mahasiswa yang meremehkan kemandirian belajar, padahal dalam belajar sangat dibutuhkan sikap kemandirian setiap individu karena adanya sikap kemandirian belajar yang tertanam dalam diri mahasiswa mahasiswa dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapimapun dapat mencapai tujuan yang diinginkannya.

Selain kemandirian belajar, kedisiplinan belajar juga sangat diperlukan dalam mendukung kegiatan belajar. Di Universitas Muhammadiyah Surakarta yang terpenting pada FKIP Prodi Akuntansi sering dijumpai pelanggaran-pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh mahasiswa. Salah satunya tata tertib yang ada mahasiswa masih seringkali melakukan pelanggaran. sikap

disiplin merupakan hal mendasar bagi setiap manusia namun hal tersebut seringkali dilupakan. Hal ini membuat penulis tertarik untuk meneliti, apakah kemandirian belajar dan kedisiplinan belajar akan mempengaruhi kreativitas belajar mahasiswa.

Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Surakarta, tepatnya di kampus 1 Universitas Muhammadiyah Surakarta dimana subyek penelitiannya yaitu Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP angkatan 2016. Alasan penulis melakukan penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh kemandirian belajar dan kedisiplinan belajar terhadap kreativitas belajar mahasiswa. Selain itu alasan peneliti memilih tempat di kampus 1 Universitas Muhammadiyah Surakarta adalah dengan melihat fakta yang ada, dan peneliti juga merupakan mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta membuat peneliti cukup mengenal karakteristik dari subyek yang akan diteliti ini, sehingga diharapkan hal tersebut dapat membantu kelancaran bagi peneliti untuk melaksanakan dan menyelesaikan penelitian sampai akhir nanti.

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul

“ KREATIVITAS BELAJAR MAHASISWA DITINJAU DARI KEMANDIRIAN BELAJAR DAN KEDISPLINAN BELAJAR PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI FKIP UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA ANGKATAN 2016 ”

B. Pembatasan Masalah

Agar dalam penelitian ini dapat mencapai sasaran dan tujuan yang diharapkan secara optimal, maka perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut::

1. Subyek dari penelitian ini adalah Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2016.
2. Kemandirian belajar dibatasi pada rasa tidak bergantung pada orang lain, tegas dalam mengambil keputusan, bertanggungjawab terhadap hal yang dilakukan, percaya pada kemampuan diri dan aktif dalam pembelajaran.
3. Kedisiplinan belajar yang dimaksud adalah kedisiplinan mahasiswa dalam menggunakan waktu belajar, tempat belajar, norma dan peraturan belajar dalam belajar sehari-hari.
4. Kreativitas belajar yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada kreativitas belajar terhadap kegiatan pembelajaran yang ditempuh oleh mahasiswa pendidikan akuntansi FKIP angkatan 2016 Universitas Muhammadiyah Surakarta dimana mencakup aspek indikator berupa rasa keingintahuan terhadap masalah kemampuan mengajukan pertanyaan, memberikan banyak gagasan, dan usul terhadap suatu masalah, kemampuan untuk mengajukan pendapat, daya imajinasi yang kuat, kemampuan mengajukan pemikiran atau gagasan pemecahan masalah yang berbeda dari orang lain, dapat bekerja mandiri, senang mencoba hal-hal baru, kemampuan mengembangkan atau merinci suatu gagasan.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh kemandirian belajar terhadap kreativitas belajar pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2016 ?

2. Adakah pengaruh kedisiplinan belajar terhadap kreativitas belajar pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta ?
3. Adakah pengaruh kemandirian belajar dan kedisiplinan belajar mahasiswa terhadap kreativitas belajar pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2016?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah kemandirian belajar berpengaruh terhadap kreativitas belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2016.
2. Untuk mengetahui apakah kedisiplinan belajar berpengaruh terhadap kreativitas belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2016.
3. Untuk mengetahui apakah kemandirian dan kedisiplinan belajar mahasiswa berpengaruh terhadap kreativitas belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2016.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai suatu karya ilmiah, maka hasil penelitian ini dapat diharapkan memberikan tambahan pengetahuan bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang peningkatan kreativitas belajar.
 - b. Sebagai sumber informasi atau bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan serta sebagai masukan dalam pengembangan belajar.

- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pendidik

Sebagai masukan bagi pendidik untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Lebih meminimalkan potensi negative

- b. Bagi mahasiswa

Memupuk kreativitas mahasiswa terutama mahasiswa yang memiliki kreativitas belajar rendah.

- c. Bagi peneliti

Memberikan referensi bagi peneliti lain yang berminat dalam masalah yang serupa.